

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi pada era globalisasi meningkat sangat cepat dan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengumpulkan data dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lainnya khususnya dalam bidang edukasi (Budiastuti dan Muid, 2020). Teknologi informasi ini merupakan alat (*software*) yang dapat memudahkan manusia untuk menawarkan kepraktisan kepada penggunanya (Pratama dkk., 2022). Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan kewajiban dari seorang pengajar dalam memahami kemajuan dari teknologi informasi sebagai pemandu dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru merupakan salah satu pilar yang turut menentukan keberhasilan sekolah dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran. Tanggung jawab seorang guru adalah menginspirasi siswa agar tetap aktif dan rajin belajar. Kemampuan siswa untuk membangkitkan tekad dan ambisi mereka di sekolah sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran dari seorang guru. Sistem pendidikan memberi nilai tinggi pada guru karena informasi dan perencanaan pembelajaran guru ini akan membantu pendidikan berkinerja lebih baik daripada sebelumnya (Arnäutu dan Panc, 2015).

Kegiatan belajar di sekolah diatur banyak sekali faktor, salah satu diantaranya adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan pengajar di sekolah. Pengajar yang berkualitas selalu dapat membuat RPP untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Guru dapat membuat rencana belajar mengajar, salah satu tugas diantaranya adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alat belajar mengajar ini dapat digunakan untuk membimbing siswa melalui kegiatan belajar di kelas, dan RPP yang dibuat dapat meningkatkan mutu guru guna mencukupi standar kompetensi yang ada (Makhrus, 2018).

Penelitian kali ini rumusan masalah yang ditemukan ialah metode pembuatan dan penilaian RPP saat ini masih memakai kerangka kerja manual (tulisan tangan), sehingga membatasi kemampuan guru dalam mengelola dan membuat RPP yang harus selalu aktual (Tambunan dan Barasa, 2019). Belum lagi karena guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab di sekolah, mereka tidak mempunyai waktu untuk membuat RPP, sehingga Rencana pembelajaran yang dibuatnya tidak maksimal. (Kamaruddin Tone., Maulana, 2020). Hasil Observasi menunjukkan bahwa kapasitas guru untuk membuat rencana pelajaran masih kurang maksimal. Masih terdapat guru, khususnya pendidik baru yang belum memahami komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (Mulyaningsih, 2020).

Solusi dari permasalahan tersebut diperlukan suatu sistem informasi untuk membantu dalam penyusunan dan penilaian dari kualitas RPP yang dibuat. Keterlibatan pengguna dalam menggunakan aplikasi merupakan tantangan tersendiri dalam perancangan sistem informasi. Tujuan dari keterlibatan pengguna dalam pengembangan aplikasi adalah untuk menentukan aplikasi yang dikembangkan memenuhi kebutuhan dari proses bisnisnya (Mulyanto dkk., 2020). Diharapkan bahwa sistem ini akan mempercepat dan menyederhanakan proses pembuatan RPP terbaik untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan memiliki kualitas setinggi mungkin. (Natayasa I Komang Pande, Buana Putu Wira, 2020).

PP No.19/2005 Pasal 20 menjelaskan bahwasanya perancangan aktivitas belajar mengajar berisikan silabus serta RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Berdasar pada peraturan tersebut standar isi haruslah berisikan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Langkah didalam membuat RPP yang baik adalah dengan pembuatan pemetaan kompetensi dasar menggunakan penjabaran kompetensi dasar dan standar kompetensi kedalam parameter, sesudah itu penentuan tema, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, setelah itu baru pembuatan RPP. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik tersebut baik, sehingga harapannya peserta didik memperoleh hasil baik sama seperti halnya tujuan pendidikan nasional.

Penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Mandiri pada satuan pendidikan diatur dengan program yang telah diputuskan oleh Kemendikbud. Tujuan sosialisasi dan penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan adalah untuk memodernisasi proses pembelajaran yang terkendala pandemi. Kurikulum Merdeka belajar memiliki prinsip salah satunya penggantian nama RPP menjadi modul ajar yang ditujukan untuk memungkinkan guru dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengubah RPP sesuai keinginan mereka (Maulida, 2022).

Dinas Pendidikan Kota Semarang menjadi tempat peneliti mengumpulkan informasi terkait penyusunan RPP dengan Bapak Drs. Slamet Santosa, M.Pd yang memiliki jabatan sebagai pengawas, dan narasumber dua guru yang berada di SMP Negeri 09 Semarang. Hasil yang didapatkan diantaranya adalah pembuatan RPP saat ini akan berubah menjadi modul ajar sesuai dengan arahan menteri pendidikan yang mencanangkan program Merdeka Belajar. Selanjutnya, guru khususnya yang baru masuk mengajar atau yang sudah cukup senior seringkali kesulitan dalam membuat modul ajar karena kurikulum ini masih diterapkan secara bertahap untuk itu dibutuhkan penyesuaian.

Metode analisis ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dapat berguna untuk mengukur serta menerima pemakaian teknologi informasi. TAM dibagi menjadi dua *framework* yaitu persepsi kegunaan *Perceived Usefulness* (PU) dan persepsi kemudahan *Perceived Ease of Use* (PEU). Keuntungan yang dirasakan dari *framework* ini dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap manfaat yang diperoleh dari pemakaian suatu aplikasi. Kepercayaan pengguna pada sistem informasi dapat membantu bekerja lebih efisien termasuk dengan menghemat waktu dan tenaga, persepsi ini dapat dijelaskan oleh persepsi pengguna terhadap variabel kemudahan. (Maita dan Majid, 2022).

Penerimaan aplikasi penilaian kualitas RPP yang dibuat guru ini memanfaatkan teknik *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode ini menunjukkan hubungan antara variabel kemanfaatan dan kemudahan serta

variabel eksternal seperti perbedaan individu, karakteristik sistem, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Sikap perhatian pengguna terhadap teknologi dapat memprediksi minat seseorang terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Contohnya ketika pengguna ingin menambahkan perangkat komputer tambahan guna mendukung dan memotivasi untuk tetap menggunakannya. Hasil penelitian analisis TAM menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel niat perilaku dapat secara akurat memprediksi penggunaan sistem informasi. (Dewi dkk., 2021).

Penelitian tentang penilaian kualitas RPP dan penerimaan terhadap aplikasinya saat ini masih sangat terbatas, untuk itu peneliti menggunakan referensi sehubungan dengan permasalahan yang ingin dijawab. Penelitian sebelumnya tentang metode TAM digunakan untuk menilai tingkat penerimaan *e-learning* untuk mahasiswa teknik dan ilmu sosial. Studi ini menganalisa tingkat penerimaan implementasi *e-learning* sebagai metode pengajaran pada lembaga institusi pendidikan menggunakan TAM. Berdasarkan temuan penelitian ini, persepsi kegunaan menguasai antusiasme mahasiswa menggunakan *e-learning* kepada mahasiswa jurusan Akuntansi, sedangkan penerimaan variabel kemudahan menguasai antusiasme mahasiswa jurusan Teknik Informatika. (Dewi dkk., 2020). Penelitian pada jurnal ini belum menggunakan analisis structural seperti PLS-SEM dan aplikasi yang dibuat sudah ada sebelumnya.

Rumusan masalah pada studi ini akan memakai teknik *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menerima aplikasi penilaian RPP yang telah dibuat dan dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP berdasarkan pemaparan masalah tersebut. Metode ini digunakan peneliti karena dapat menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima atau mengaplikasikannya (Sefrika, 2021). Peneliti mengumpulkan data di Dinas Pendidikan Kota Semarang, SMP Negeri 09 Semarang. Tentunya kualitas RPP harus ditingkatkan agar dapat membantu guru dalam menyusun RPP dengan baik dalam suatu sistem yang terintegrasi, berdasarkan rekomendasi atau saran penyusunan RPP.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi penilaian kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen Permendikbud no 22 Tahun 2016. Disertai analisis metode TAM untuk mengetahui penerimaan pengguna berdasarkan variabel kegunaan *Perceived Usefulness* (PU) serta variabel kemudahan *Perceived Ease of Use* (PEU) dan variabel *Acceptance of IT* (ACC).

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan studi ini bisa memudahkan guru-guru dan membantu meringankan dalam penyusunan RPP yang sesuai. Diharapkan analisis ini dapat memahami dampak dari variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Acceptance of IT* (ACC) kepada pemakaian sistem informasi penilaian kualitas RPP. Kajian ini juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya dalam penyusunan RPP berdasarkan analisis yang lebih mendalam dengan memakai metode *Technology Acceptance Model* (TAM).